

REGULASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR

Nur idayani¹, H. Mawardi Pewangi², H. Abd. Samad T³

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: idayaninur631@gmail.com, mawardipewangi@unismuh.ac.id

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Regulasi sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah dilaksanakan semaksimal mungkin untuk dijalankan, apabila ada pelanggaran maka akan ditindak sesuai dengan poin yang ada, tidak hanya diberi sanksi tapi juga dicari akar permasalahannya, diberi pembinaan, penjelasan dan pengarahan terhadap siswa yang melanggar agar lebih patuh dan mengerti akan pentingnya regulasi. Sehingga memperkecil intensitas kemungkinan siswa yang melanggar regulasi. Regulasi tersebut dapat memberikan peran terhadap meningkatnya kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, 2) Pelaksanaan regulasi sekolah selain meningkatkan kedisiplinan juga memiliki peran sebagai berikut : a) Sebagai bahan pembinaan pada anak, b) Bahan evaluasi keberhasilan pendidikan, c) Agar semua kegiatan di sekolah berjalan dengan baik dan tertib, d) Agar sekolah menjadi aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya, 3) Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dari diri siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Regulasi Sekolah, Disiplin Siswa

The results showed that: 1) School regulations at Muhammadiyah 3 Makassar Vocational School in improving student discipline have been carried out to the fullest extent possible, if there is a violation then it will be dealt with according to the points, not only given sanctions but also looking for the root of the problem, given guidance, explanation and direction to students who violate so that they are more obedient and understand the importance of regulation. So as to minimize the intensity of the possibility of students violating the regulations. These regulations can play a role in increasing student discipline at SMK Muhammadiyah 3 Makassar, 2) Implementation of school regulations in addition to increasing discipline also has the following roles: a) As coaching material for children,

b) Material for evaluating educational success, c) So that all activities in schools run well and in an orderly manner, d) So that schools are safe and comfortable in carrying out their teaching and learning activities, 3) Obstacles faced in increasing student discipline are from students themselves, family factors, school environmental factors.

Keywords: School Regulations, Student Discipline

PENDAHULUAN

Secara substansial, pendidikan memiliki peran budaya dalam meningkatkan nilai dan posisi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah faktor yang mendasar untuk mengembangkan kemanusiaan seseorang, atau dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk mengangkat martabat manusia. Setiap proses pendidikan juga mencerminkan sosialisasi anak dengan lingkungan sosialnya. Untuk mencapai stabilitas emosional yang kuat dan menghindari konsekuensi negatif yang berpotensi merugikan diri sendiri dan orang lain, diperlukan budaya akademik yang kritis dan kreatif yang diperoleh melalui interaksi yang sehat dan bersaing.

Sekolah adalah sebuah institusi pendidikan resmi yang secara teratur menyelenggarakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan tujuan membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Potensi tersebut meliputi aspek moral, spiritual, kognitif, emosional, dan sosial. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui cara berpikir, perilaku, dan sikap, dengan tujuan membimbing generasi muda (siswa) menuju kedewasaan. Sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Regulasi sekolah memiliki tujuan utama untuk menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Dengan adanya regulasi, sekolah dapat menciptakan kedisiplinan dan ketertiban yang lebih baik. Hal ini diharapkan dapat memungkinkan seluruh anggota sekolah untuk menjalankan ketertiban sekolah dengan baik, sehingga menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Regulasi sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar", pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan pengamatan langsung terhadap perilaku nyata, melalui penggunaan indra seperti penglihatan dan pendengaran. Selain itu, penelitian kualitatif juga melibatkan proses pengajuan pertanyaan dan pengumpulan benda-benda yang relevan sebagai sumber data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari pihak yang terlibat langsung dalam penelitian, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha di lembaga tersebut.

b. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, tindakan yang diamati atau diwawancarai sebagai sumber utama informasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS dan lain-lain).

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga jenis:

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Wawancara (*interview*) ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selanjutnya. Berikut teknik analisis data yang penelitian gunakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menyajikan data secara terorganisir sehingga mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Peneliti melakukan penyimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Teori

A. Regulasi Sekolah

1. Pengertian regulasi sekolah

Regulasi merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah memberikan pedoman perilaku kepada anak dalam situasi tertentu yang telah disetujui.

Regulasi dan tata tertib digunakan untuk mengatur perilaku yang diharapkan dari siswa. Regulasi mencerminkan standar umum yang harus dipatuhi oleh siswa. Contohnya, regulasi mengenai perilaku di dalam kelas selama proses pembelajaran, termasuk: a) mendengarkan dengan baik apa yang guru sampaikan, b) mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan oleh teman sekelas, c) tidak berbicara tanpa izin guru, d) memberikan jawaban ketika guru bertanya, e) tidak meninggalkan kelas tanpa izin dari

guru, dan f) tidak melakukan tindakan yang mengganggu kegiatan pembelajaran tanpa izin dari guru dan lain sebagainya.

2. Karakteristik Regulasi Sekolah

Karakteristik regulasi disiplin sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas sekolah dan prestasi belajar siswa. Tata tertib sekolah pada dasarnya adalah harapan yang secara eksplisit dinyatakan dan berisi regulasi tertulis mengenai perilaku siswa yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi yang berlaku. Terdapat dua dimensi penting dalam regulasi sekolah, yaitu persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan regulasi sekolah, serta dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan regulasi sekolah. Indikator karakteristik ini mencakup:

- a. Terdapat regulasi tertulis yang mengatur tingkah laku siswa yang dapat diterima.
- b. Proses penyusunan tata tertib melibatkan partisipasi dan aspirasi dari siswa.
- c. Tindakan segera diambil terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.
- d. Siswa yang absen atau terlambat akan diberikan tugas tambahan sebagai konsekuensi.
- e. Tata tertib disampaikan kepada siswa melalui berbagai metode sosialisasi
- f. Orang tua siswa memberikan dukungan kepada sekolah terkait kebijakan regulasi sekolah.
- g. Saat menjatuhkan hukuman, penting untuk memberikan penjelasan tentang tujuan dan alasan positif di balik tindakan tersebut.
- h. siswa dan guru saling berinteraksi dengan sikap yang baik dan saling menghargai satu sama lain.
- i. Terdapat keseragaman di antara para guru dalam menjalankan prosedur disiplin untuk siswa.
- j. Para guru memiliki standar tertulis mengenai perilaku siswa yang ditegakkan secara konsisten di dalam kelas.

3. Fungsi Regulasi Sekolah

Regulasi diterapkan di sekolah bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan yang teratur, disiplin, dan kondusif bagi proses belajar-mengajar. Regulasi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di kelas, penggunaan seragam, perilaku di lingkungan sekolah, dan tata tertib lainnya. Regulasi ini penting untuk menjaga ketertiban, menghormati hak dan kewajiban setiap individu, serta

menciptakan suasana yang aman dan produktif di dalam sekolah. Dengan mematuhi regulasi tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap aturan yang berlaku, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi semua pihak di sekolah. Sesuai dengan yang dimaksudkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 no.14/U/1984 adalah regulasi sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.

4. Tujuan Pelaksanaan regulasi sekolah

Secara umum, pembuatan regulasi sekolah memiliki tujuan untuk memastikan bahwa semua anggota sekolah mengetahui tugas, hak, dan kewajiban mereka, serta melaksanakannya dengan baik agar kegiatan sekolah dapat berjalan lancar. Prinsip dasar dalam regulasi sekolah adalah menetapkan hal-hal yang harus dilakukan, yang dianjurkan, dan yang dilarang. Menurut Kusmiati, tujuan dari tata tertib sekolah sesuai dengan yang tercantum dalam setiap butir tujuan tata tertib, antara lain:

- a. Tujuan dari regulasi keamanan adalah menciptakan rasa aman, tenteram, dan bebas dari rasa takut bagi seluruh warga sekolah. Dengan menjaga agar individu tidak saling mengganggu, diharapkan dapat menciptakan perasaan tenang dalam menjalani kegiatan sehari-hari.
- b. Tujuan dari regulasi kebersihan adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah. Hal ini bertujuan agar suasana yang bersih dan terawat dapat dirasakan dan terlihat oleh semua orang.
- c. Tujuan regulasi ketertiban adalah menciptakan kondisi yang teratur dan seimbang dalam hal tata ruang, tata kerja, tata pergaulan, dan bahkan cara berpakaian, yang mencerminkan keserasian dan keselarasan.
- d. Tujuan regulasi keindahan adalah menciptakan lingkungan yang baik, yang menimbulkan rasa keindahan bagi yang melihat dan menggunakannya.
- e. Tujuan regulasi kekeluargaan adalah membimbing hubungan yang baik antara individu, yang mencerminkan sikap dan rasa gotong royong, keterbukaan, saling membantu, tenggang rasa, dan saling menghormati. Berdasarkan penjelasan di atas, setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, indah, dan penuh kekeluargaan. Hal ini bertujuan agar proses interaksi

antara warga negara dalam penanaman dan pengembangan nilai, pengetahuan, keterampilan, dan wawasan dapat dilaksanakan dengan baik.

5. Pedoman Tentang Regulasi Sekolah

Regulasi sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan regulasi yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Secara umum, dibuatnya tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Regulasi sekolah merupakan suatu pedoman atau panduan dalam mengatur dan mengelola semua hal yang terkait dengan pihak-pihak yang terlibat dalam unit kerja tertentu. Selain itu, regulasi tersebut juga berfungsi sebagai acuan atau pegangan dalam menegakkan peraturan yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian kedisiplinan siswa

Secara etimologis, kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin, yaitu "disciplina", yang mengacu pada kegiatan belajar-mengajar. Istilah tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kata "disciple" dalam bahasa Inggris, yang berarti mengikuti seseorang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah lain dalam bahasa Inggris adalah "discipline", yang mengandung makna tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, dan kendali diri.

2. Tujuan disiplin siswa

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku yang teratur, taat pada aturan, dan sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan dalam suatu kelompok atau masyarakat untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaiannya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup.

3. Fungsi disiplin siswa

Fungsi utama dari disiplin adalah melatih individu manusia agar mampu menerima pembatasan dan pengaturan, serta mengarahkan energi mereka ke arah yang benar dan dapat diterima secara sosial. Dengan adanya disiplin, siswa akan merasa aman dan tidak

terganggu oleh peraturan-peraturan yang ada, karena mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang tindakan yang harus dilakukan dan tindakan yang harus dihindari.

C. Bentuk-bentuk Kedisiplinan di Sekolah

Pendidikan dan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk disiplin pada anak. Disiplin bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, tetapi berkembang melalui proses pendidikan dan pengaruh lingkungan. Sikap, yang melibatkan kesediaan untuk bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu, merupakan bagian integral dari disiplin. Sikap selalu melibatkan pilihan untuk menerima atau menolak, bertindak positif atau negatif. Pentingnya regulasi, tata tertib, nilai, dan norma dalam menciptakan disiplin terkait dengan fakta bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi. Setiap individu memiliki beragam keinginan, dan untuk menjaga keteraturan dan keadilan, diperlukan aturan-aturan dan norma-norma yang harus diikuti. Dengan adanya regulasi, tata tertib, nilai, atau norma yang dipatuhi, anak-anak dapat belajar tentang batasan, tanggung jawab, dan konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Pembahasan Hasil

A. Regulasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Kepala sekolah membuat regulasi bagi siswa sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari pada lingkungan sekitar sekolah untuk mengatur boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Regulasi sekolah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dikarenakan dalam penyusunannya memperhatikan norma-norma atau kaidah-kaidah baik berupa norma agama, norma sosial maupun norma hukum. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menyusun regulasi atau tata tertib sekolah, menyusun mekanisme kerja petugas tatib dan melakukan kontrol terhadap regulasi atau tata tertib sekolah. Pengawasan terhadap regulasi atau tata tertib sekolah diserahkan kepada bidang kesiswaan baik mengenai personil, penangana sanksi dan pendataan pelanggaran-pelanggaran dan di bantu oleh guru BK beserta guru-guru yang lainnya.

B. Pelaksanaan Regulasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Dalam pelaksanaan regulasi sekolah sudah bisa dikatakan baik karena sudah dijalankan sesuai petunjuk yang ada dan diadakan evaluasi setiap tahunnya, gunanya agar regulasi yang sudah ada tersebut tetap relevan dalam kondisi pada setiap tahunnya. Dalam pelaksanaan tentunya ada sebuah kendala-kendala yang dihadapi sekolah, khususnya bagi orang tua yang tidak terima anaknya dihukum.

Di sekolah-sekolah yang regulasinya tidak konsisten biasanya akan terjadi berbagai macam masalah yang sangat menghambat proses belajar mengajar. Selain itu, tidak terlaksananya regulasi atau peraturan secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

C. Kendala-kendala Regulasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Kendala-kendala yang dihadapi regulasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar menurut kepala sekolah ada 2 macam kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu; kendala dalam diri siswa dan kendala dari luar siswa. Untuk lebih jelasnya dirincikan sebagai berikut:

1. Kendala Dalam Diri Siswa
2. Kendala dari sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara mengenai regulasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Regulasi sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Regulasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah cukup baik, karena sudah melibatkan semua pihak. Regulasi sekolah selain meningkatkan kedisiplinan juga memiliki beberapa peran sebagai berikut : a)

- Sebagai bahan pembinaan pada anak. b) Bahan evaluasi keberhasilan pendidikan c) Agar semua kegiatan di sekolah berjalan dengan baik dan tertib d) Agar sekolah menjadi aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Dalam pelaksanaan regulasi sekolah sudah dijalankan sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain, ketika ada siswa yang melanggar regulasi, akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan poin yang ada di buku regulasi. Tidak hanya diberi sanksi tapi juga diberi pembinaan, penjelasan dan pengarahan siswa yang melanggar agar lebih patuh dan mengerti akan pentingnya regulasi. Sehingga memperkecil kemungkinan siswa yang melanggar regulasi dan pada akhirnya akan terbentuk kedisiplinan dengan sendirinya dalam mematuhi regulasi sekolah.
 3. Kendala-kendala yang dihadapi regulasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa cukup beragam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kendala yang dihadapi adalah dari faktor keluarga, dan faktor lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, 2004. *Mendidik Kedisiplinan Anak di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amirceden, 2003, *Disiplin dan Pembinaanya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Artini Kusmiati, 2004. *Dimensi Estetika pada Karya Arsitektur Dan Disain*, Jakarta: Djambatan.
- Elizabeth B. Hurlock, 1997. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- E. Mulyasa, 2012. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, jakarta: PT Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*.
- Giri Harto Wiratomo, *Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral*.
- Gunawan, *Pengaruh Pemoivasian Terhadap Kinerja Pegawai*
- Hafi Anshari, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Handari Nawawi, 2006. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Hasan langgulun,1986. *Manusia dan pendidikan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)*, jakarta: pustaka Al- Husna.
- Herry Zudianto. 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008.
- Hurlock EB, 1993. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Imam Ahmad Ibnu Nizar,2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Jogjakarta, Diva press.
- Imron Rosyidi, Bustanul Amari, 2007. *pendidikan yang memanusiakan manusia dengan paradigma pendidikan pembebasan*, Malang: pustaka Mina.
- Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Jonathan Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik*.
- Moh. Said, 1985. *Ilmu Pendidikan*, Alumni Bandung.
- Moh. Shochib, 2001. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang martono, 2004. *Sosiologi pendidikan michelfoucault*, jakarta: Rajawali pers.
- Oteng Sutrisno, 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa.
- Prastowo, 2012. *Metode Penelitian Kualitas Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Singgih singgih D, Gunarsah, 1993. *Pisikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Soekarto Indarafachrudin, Hendya Soetopo, *Administrasi Pendidikan*.
- Soetjipto, Rafli Kosasi, 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subari, 1994. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Subiyanto, 1994. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Laboratorium Pancasila IKIP Malang.